

**EFEKTIVITAS METODE KLARIFIKASI NILAI PADA
PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN AFEKTIF PESERTA DIDIK
DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG**

SKRIPSI

**TRI ASMARITA
NPM. 1911010461**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

**EFEKTIVITAS METODE KLARIFIKASI NILAI PADA
PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN AFEKTIF PESERTA DIDIK
DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**TRI ASMARITA
NPM. 1911010461**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah mata pelajaran fiqih merupakan hal yang penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya metode pembelajaran yang efektif maka akan terbentuk karakter peserta didik, terlebih dari itu akan membangun kesadaran peserta didik untuk berpakaian menurut syariat Islam.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan afektif peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang. Penelitian ini adalah penelitian pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan studi kasualitas, dalam hal ini untuk mengamati dan menganalisis peserta didik kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang yang masih belum aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan angket. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen* untuk membandingkan keefektifan metode klarifikasi nilai dan metode konvensional dalam pembelajaran fiqih, yakni data responden akan dikelompokkan menjadi dua kelas. Kelas eksperimen menggunakan metode klarifikasi nilai dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, semua data akan diolah untuk menganalisis efektivitas metode klarifikasi nilai peserta didik kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* Skore untuk kelas eksperimen eksperimen (Metode Klarifikasi Nilai) adalah sebesar 56.6314 atau 56.6% termasuk kategori cukup efektif dengan nilai *N-Gain Score* minimal 20.5% dan maksimal 100%. Sementara untuk nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol sebesar 31.2767 atau 31.2%, termasuk kategori tidak efektif dengan nilai *N-Gain Score* minimal -82.6% dan maksimal 90.4%. Maka dapat disimpulkan metode Klarifikasi Nilai cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan afektif peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : efektivitas, kemampuan afektif, metode

ABSTRACT

In the education and teaching process at madrasas, the subject of fiqh is important in developing the personality of students so that they grow and develop into human beings, intelligent, skilled and devoted to Allah SWT. With effective learning methods, students' character will be formed, moreover, it will build students' awareness of dressing according to Islamic law.

This research aims to analyze the affective abilities of students at MTs Al-Muhajirin Panjang. This research is research into Islamic religious education using a casuality study approach, in this case to observe and analyze class VIII students at MTs Al-Muhajirin Panjang who are still not active in learning. This research uses observation, documentation and questionnaire data collection techniques. This research method is quantitative and the type of research is quasi-experimental to compare the effectiveness of value clarification methods and conventional methods in learning fiqh, namely that respondent data will be grouped into two classes. The experimental class uses the value clarification method and the control class uses the conventional method. All data will be processed to analyze the effectiveness of the value clarification method for class VIII students at MTs Al-Muhajirin Panjang.

The results of the research show that the average N-Gain Score value for the experimental class (Value Clarification Method) is 56.6314 or 56.6%, including the quite effective category with a minimum N-Gain Score value of 20.5% and a maximum of 100%. Meanwhile, the average N-Gain Score value for the control class is 31.2767 or 31.2%, including the ineffective category with a minimum N-Gain Score value of -82.6% and a maximum of 90.4%. So it can be concluded that the Value Clarification method is quite effective in developing the affective abilities of students at MTs Al-Muhajirin Panjang for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *effectiveness, affective ability, method*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Asmarita
NIM : 1911010461
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik Di MTs Al-Muhajirin Panjang.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Penulis,



Tri Asmarita
1911010461



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Panjang

Nama : Tri Asmarita

NPM : 1911010461

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

NIP. 19640805199031008

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

NIP. 197506222000032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Ummi Hijriyah, M.Pd

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. EndroSuratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Afektif Peserta Didik di MTs Al-Muhajirin Panjang”,** Disusun Oleh **Tri Asmarita, NPM: 1911010461,** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal: **Jum'at, 29 September 2023**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris

Era Octafiona, M.Pd

Penguji Utama

Drs. Ruswanto, M.Ag

Penguji Pendamping I

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping II

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hudaibya Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فُكُلَ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ
رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), ‘Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya lah aku bertawakkal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang Agung... (Q.S At-Taubah : 129)¹



¹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid”, (Jawa Barat: Sygma Creative Media Group, 2014), 207

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang maha sempurna, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Mulia karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun telah menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala do'a dan usaha penuh semangat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan rasa syukur dan tulus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak tersayang Bapak Basirun, S.Pd. dan Ibu Sukinah yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan membimbing tanpa pamri, semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Selanjutnya, orangtua kandung saya, yaitu Bapak tersayang Sosikun Anwar dan Ibu tercinta Yanti Alm. yang telah melahirkan dan mendo'akan putra-putrimu di setiap waktu dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada bapak dan ibu semoga di tempatkan di surga-Nya.
3. Kepada suami saya tercinta dan tersayang, Muhammad Arianto, S.A.P, kamu adalah sosok yang terbaik yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaannya. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rizki, kesehatan dan umur yang panjang.
4. Untuk kakak-kakak saya, Ernawati dan Ahmat Solihin yang saya sayangi yang telah memberi dukungan kepada saya, semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat-Nya.
5. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang saya sayangi, terima kasih atas segala bantuan, semangat dan dukungannya, semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada kita.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Asmarita, dilahirkan di Podosari pada tanggal 30 Juni 2000, anak ketiga dari 3 bersaudara, dari pasangan ayah Bapak Sosikun Anwar dan Ibu Yanti. Pada umur 2,3 tahun diangkat anak oleh pasangan Bapak Basirun, S.Pd.I. dan Ibu Sukinah. Penulis memulai Pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 1 Podomoro dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Khidmatul Ummah Podomoro, selesai pada tahun 2016. Lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pringsewu, selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jalur UM-PTKIN, dimulai pada semester I sampai dengan selesai.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Totokarto, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya peneliti juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Muhajirin Panjang pada tahun 2022. Pada tahun 2023 penulis menikah dengan suami yang bernama Muhammad Arianto, S.A.P., sekaligus sedang menyusun skripsi.

Pada saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Panjang”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penyusun hanturkan kehadiran Allah SWT., karena telah memberikan rahmat nikmat, kesehatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang sudah ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penyusun banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa materil maupun dukungan moril, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penyusun mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag. selaku Pembimbingan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Almamater tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Fatimah Widiya Astuti, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Panjang yang telah

memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Abdul Latif, S.Pd.I. selaku guru Fiqih dan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Panjang yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas D, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN-DR kelompok 02, teman-teman KKN-DR Desa Totokarto, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu dan teman-teman PPL di MTs Al-Muhajirin Panjang.
12. Semua keluarga serta kerabat yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan demikian, tak lupa penyusun ucapkan terima kasih . semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Tri Asmarita
1911010461

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Klarifikasi Nilai.....	17
1. Pengertian Metode Klarifikasi Nilai.....	17
2. Tujuan Metode Klarifikasi Nilia	18
3. Langkah-Langkah Metode Klarifikasi Nilai.....	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Klarifikasi Nilai	20
B. Pembelajaran Fiqih di MTs	21
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih di MTs	21
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Nilai di MTs	24
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs	26

C.	Materi Berpakaian Sesuai Syariat Islam	28
1.	Pengertian Berpakaian Sesuai Syariat Islam	28
2.	Fungsi Berpakaian Sesuai Syariat Islam	30
3.	Ketentuan Berpakaian Sesuai Syariat Islam.....	31
4.	Tatacara Mengenakan Pakaian Sesuai Syariat Islam.	33
5.	Hikmah Berpakaian Sesuai Syariat Islam	34
D.	Kemampuan Afektif	35
1.	Pengertian Kemampuan Afektif.....	35
2.	Tujuan Pembentukan Kemampuan Afektif	36
3.	Indikasi Kemampuan Afektif.....	37
4.	Karakteristik Kemampuan Afektif	40
5.	Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Afektif.....	42
E.	Kerangka Berpikir.....	43
F.	Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		45
A.	Tempat Penelitian	45
B.	Sifat dan Jenis Penelitian.....	45
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
D.	Variabel Penelitian	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
1.	Angket	48
2.	Dokumentasi.....	49
F.	Instrumen Penelitian.....	49
G.	Analisis Uji Coba Instrumen	50
1.	Uji Validitas	50
2.	Uji Reabilitas.....	50
H.	Teknik Analisis Data.....	51
1.	Uji Normalitas	51
2.	Uji Homogenitas.....	52
3.	Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN		57
A.	Analisis Data Hasil Penelitian	57
1.	Uji Validitas Instrumen.....	57
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	58

3. Uji Prasyarat	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas.....	60
4. Uji Hipotesis	60
a. Uji T-Tes	60
b. Uji N-Gain Score.....	61
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Rekomendasi.....	67

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN



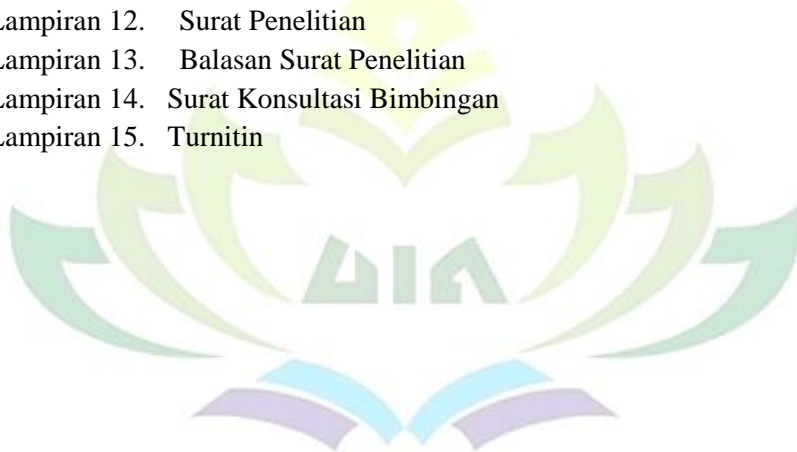
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Tes Kemampuan Afektif Pembelajaran Fiqih	8
Tabel 2.1 Level Domain Afektif dengan Contoh dan Kata Kunci	38
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Skala Likert	49
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	51
Tabel 3.4 Kriteria Perolehan N-Gain Score (%).....	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.4 Hasil Uji T-Tes.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji N-Gain Score	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi - Kisi Instrumen
- Lampiran 2. Lembar Angket Peserta Didik
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4. Silabus
- Lampiran 5. Skor Hasil Angket
- Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket
- Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 9. Hasil Uji T-Tes
- Lampiran 10. Hasil Uji N-Gain Score
- Lampiran 11. Dokumentasi Pra Penelitian Dan Penelitian
- Lampiran 12. Surat Penelitian
- Lampiran 13. Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 14. Surat Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 15. Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan ini. Penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok masalah yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Afektif Peserta Didik Di MTs Al-Muhajirin Panjang”**. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu dari suatu unsur. Jadi, efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.¹

Secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi berkaitan dengan metode atau cara, sasaran atau

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1995), 375

fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan adanya keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu atau mendapatkan hasil. Jadi dikatakan efektif apabila hal tersebut berjalan sesuai dengan aturan dan memberikan hasil sesuai dengan target yang ditentukan.

2. Metode Klarifikasi Nilai

Metode Klarifikasi Nilai atau *Values Clarification Technique (VCT)* dapat diartikan sebagai metode pengajaran untuk melatih peserta didik untuk menemukan, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan.²

Sedangkan menurut Rath, Harmin dan Simon Margono (2002 : 9). Metode klarifikasi nilai (*value clarification*) adalah metode yang bertujuan agar siswa mampu memperjelas nilai-nilai yang dimilikinya. Metode ini memberi penekanan pada usaha peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami metode klarifikasi nilai adalah suatu metode untuk membantu peserta didik untuk mencari, menentukan, atau memperjelas nilai-nilai yang dimiliki peserta didik untuk menanggapi suatu persoalan.

3. Pembelajaran Fiqih

Kata Fiqih secara etimologi, berakar pada kata atau huruf “Fa-Qa-Ha” yang menunjukkan kepada “maksud sesuatu” atau “ilmu pengetahuan”. Itulah sebabnya, ilmu yang

² Adisusilo, Sutarjo, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktifisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif . (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 141

³ Royen Dyanasta, “Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa”, (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan, 2015), 138

berkaitan dengan pemahaman sesuatu, disebut dengan fiqih.⁴ Samsul Munir Amir mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami pembelajaran fiqih adalah suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan manusia, agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

4. **Kemampuan Afektif**

Kata afektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan perasaan.⁶ Jadi ranah afektif merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang berkenaan dengan perasaan.

Menurut Muhammad 'Ali, ranah afektif adalah kegiatan instruksional yang berisi *interest* (minat), sikap, nilai-nilai perkembangan emosi, apresiasi, dan penyesuaian perasaan moral.⁷ Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang mengarah pada emosi, suasana hati, dan perasaan yang nampak melalui minat, nilai, apresiasi dan penyesuaian.

5. **Peserta Didik**

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

⁴ Sanusi Ahmad, M.A., *Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 4

⁵ Ismawati, *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih "Kelas Takhasus" di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmuding Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jawa Tengah : IAIN Purwokerto, 2016), 10

⁶ Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar (Kata Serapan Bahasa Indonesia)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 4

⁷ Muhammad 'Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), cet.2, 71

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.⁸

Secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah anak didik atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

6. MTs Al-Muhajirin Panjang

MTs Al-Muhajirin Panjang adalah tempat atau wadah di mana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Fiqih di MTs Al-Muhajirin Panjang. MTs Al-Muhajirin Panjang adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 2 RT.01 Karang Maritim Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung. Di sini yang ingin peneliti teliti yaitu keefektifan penggunaan metode Klarifikasi Nilai dalam membantu mengembangkan Afektif peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang.

Berdasarkan uraian istilah penegasan judul yang telah disebutkan di atas maka penulis ingin meneliti tentang **“Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik di MTs Al-Muhajirin Panjang”** adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Fiqih dalam menggunakan metode Klarifikasi Nilai secara intensif

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung : Permata, 2006), 65

⁹ Darmiah *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan islam*, Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.11, No.1, (2021), 167

dengan metode penelitian komperatif dengan pendekatan eskperimen semu (quasi eksperimental design).

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun di lingkungan masyarakat. Penekanan terhadap pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses yang semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹⁰

Banyak faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran antara lain proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, karena masih menggunakan metode ceramah dan mencatat yang membuat rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang tidak efektif dalam menanamkan konsep suatu materi sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Metode pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi umatnya telah memberikan garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁰ Nurkholis, " Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1, (2013), 25

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. " (Q.S. An-Nahl [16] : 125)¹¹

Dari Surah An-Nahl ayat 125 diatas mengandung unsur tentang penyampaian risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, bahwasanya Beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar dalam metode menyampaikan materi ajaran Islam yang tercantum dalam surah ini. Ayat ini memuat prinsip-prinsip tentang berdakwah (mengajar, mendidik) yang terdiri dari Al-Hikmah (Arif, bijaksana), *Maudzoh Hasanah* (perkataan yang baik, lemah lembut) dan *Mujadalah* (diskusi, dialog bila perlu berdebat). Hal ini berlaku juga bagi seorang pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur'an tersebut.

Bagi kita yang menganut agama Islam, pendidikan yang dikehendaki bukan hanya menuntut ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga kita wajib menuntut pendidikan ilmu agama karena Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang berilmu sebagaimana firman-nya di dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadalah [58] : 11)¹²

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah mata pelajaran fiqih merupakan hal yang penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, terampil sekaligus bertaqwa kepada

¹¹ *Ibid.* 281.

¹² *Ibid.* 523.

Allah SWT. Dengan demikian akan tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Allah menerangkan tentang tujuan pendidikan di dalam agama Islam, seperti yang terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat [51] : 56)

Pada ayat di atas jelas sekali tujuan pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi 'abdun (hamba yang selalu menyembah Tuhannya).

Mata pelajaran fiqih yang diajarkan merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, praktek, dan pembinaan.

Dalam proses menyadari peserta didik untuk berpakaian sesuai syariat Islam, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode pembelajaran yang efektif maka akan terbentuk karakter peserta didik, terlebih dari itu akan membangun kesadaran peserta didik untuk berpakaian menurut syariat Islam. Dampaknya bagi peserta didik yaitu peserta didik menunjukkan perilaku yang berkarakter, diantaranya disiplin,

¹³ Tim Penyusun, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 12

menghormati norma-norma yang berlaku, bertanggung jawab dan bergaya hidup sehat.¹⁴

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Al-Muhajirin Panjang dan khususnya pada mata pelajaran Fiqih, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan serta diberikan tugas berupa menulis materi yang di ajarkan. Metode pembelajaran yang diterapkan ini sangat kurang menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran, peserta didik sangat kurang aktif dalam proses belajar dan tidak semangat, serta masih banyak peserta didik yang belum mengerti pada materi yang diajarkan.¹⁵

Tabel 1.1

**Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Kriteria
Ketuntasan Minimal (KKM) Dalam Hasil Tes Afektif
Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Muhajirin Panjang
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	KKM	Presentase	Frekuensi	Keterangan
1	≥ 69	40 %	22	Tuntas
2	< 69	60 %	34	Tidak Tuntas
	Total	100 %	56	

Berdasarkan table di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari keseluruhan peserta didik hanya 22 peserta didik yang sudah terbilang aktif dalam pembelajaran fiqih di kelas, sedangkan 34 peserta didik belum terlihat aktif dalam pembelajaran fiqih. Artinya masih banyak peserta didik yang belum bisa aktif dalam pembelajaran di kelas. Dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Melihat hasil tes kemampuan afektif yang telah dikemukakan diatas berbagai upaya penyelesaian perlu dicari dan dilakukan agar kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta

¹⁴ Muhammad Solihuddin, "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2023, 62.

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara di MTs Al-Muhajirin Panjang, November 24, 2022

didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, salah satunya menggunakan metode Klarifikasi Nilai.

Dari uraian di atas, maka Penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang seberapa efektifitas metode Klarifikasi Nilai pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik di MTs A-Muhajirin Panjang”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan teacher center yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif yang mengakibatkan peserta didik cepat merasa bosan dalam belajar. Padahal seharusnya pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui informasi yang diperolehnya atau melalui pengalaman nyata.
- b. Hasil observasi menunjukkan, kemampuan Afektif peserta didik saat proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini terlihat dari tingkat laku peserta didik yang tidak antusias untuk menanggapi pertanyaan dari pendidik, tidak memperhatikan penjelasan pendidik bahkan ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku. Padahal hasil belajar afektif yang baik tampak dari perhatian terhadap pelajaran, menghargai pendidik dan teman sekelas, disiplin dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- c. Belum efektifnya metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian hanya akan dilakukan pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang.
- b. Peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektifitas Metode Klarifikasi Nilai dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik.
- c. Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode Klarifikasi Nilai yang praktis dan sistematis sehingga mempermudah peserta didik memahami pembelajaran Fiqih dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah serta fokus penelitian di atas sehingga bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Metode Klarifikasi Nilai efektif pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode klarifikasi nilai pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran klarifikasi nilai untuk meningkatkan afektif peserta didik.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

- c. Sebagai bahan acuan dan referensi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang metode pembelajaran klarifikasi nilai untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Adanya pelaksanaan metode klarifikasi nilai dalam pembelajaran fiqih dapat membantu mengembangkan kemampuan afektif siswa.
 - 2) Adanya pelaksanaan metode klarifikasi nilai dalam pembelajaran fiqih, siswa dapat memahami antara baik atau buruk, benar atau salah dan lebih bertanggung jawab.
 - b. Manfaat bagi guru
 1. Memperkaya metode pembelajaran nilai yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.
 2. Sebagai masukan bagi para guru dalam upaya memperbaiki penggunaan pendekatan yang selama ini digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Manfaat bagi madrasah
 - 1) Kepada kepala sekolah, untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap guru dalam pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Sabilla Febriani, dkk, yang berjudul "Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6 (2021). Berdasarkan analisis hasil yang didapatkan yaitu mengidentifikasi model VCT, motivasi untuk meningkatkan kesadaran nilai moral, serta penerapan dari VCT di mata pelajaran PKn.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode Klarifikasi Nilai pada ranah afektif. Adapun perbedaannya selain tempat penelitian adalah metode penelitian menggunakan kualitatif pada studi komprehensif. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen.¹⁶

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milotul Muhammad, dkk, yang berjudul "Pendekatan Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2 (2020). Isi bahasan dari jurnal ini adalah menanamkan nilai karakter pada usia dini dan melatih peserta didik bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode Klarifikasi Nilai dan meningkatkan Afektif peserta didik. Adapun perbedaannya selain tempat penelitian yaitu metode penelitian menggunakan study pustaka. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen design.¹⁷

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Bing Slamet dan Ratna Puspitasari, yang berjudul "Penerapan Model Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan tentang Konflik Sosial pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurnal Edueksos, Vol. 4, No. 2 (2017). Isi bahasan dari jurnal ini adalah penerapan model klasifikasi nilai untuk

¹⁶ Farah Sabilla Febriany, dkk, *Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6 (2021).

¹⁷ Milotul Muhammad, dkk, *Pendekatan Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2 (2020).

meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan tentang konflik pada pembelajaran IPS meliputi mengidentifikasi resiko permasalahan, mengidentifikasi dan menganalisis pilihan-pilihan, menganalisis informasi dengan mengklarifikasi nilai dan menentukan pilihan dengan mengambil keputusan.¹⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menggunakan metode Klarifikasi Nilai. Adapun perbedaannya selain tempat penelitian yaitu memfokuskan pada meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan tentang konflik sosial pada pembelajaran IPS dan menggunakan metode penelitian PTK. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Afektif peserta didik pada pembelajaran Fiqih dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen design.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suparta, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Dengan Setting Lesson Study Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 4, No. 2 (2020). Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar dan sikap sosial siswa yang mengikuti model pembelajaran Klarifikasi Nilai dengan setting lesson study dengan pembelajaran konvensional, dengan hasil perolehan nilai statistik terhadap hasil belajar yaitu $F = 14,372$ dan terhadap sikap sosial yaitu $F = 8,918$. Artinya secara signifikan antara hasil belajar dan sikap sosial pada siswa yang mengikuti pelajaran model klasifikasi nilai lebih baik dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

¹⁸ Devi Bing Slamet, dkk, *Penerapan Model Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan tentang Konflik Sosial pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Cirebon*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurnal Eduksos, Vol. 4, No. 2 (2017).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menggunakan metode Klarifikasi Nilai dan metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen design. Adapun perbedaannya selain tempat penelitian yaitu memfokuskan pada metode Klarifikasi Nilai dengan setting lesson study terhadap hasil belajar dan sikap sosial. Sedangkan peneliti memfokuskan pada metode klarifikasi nilai terhadap Afektif peserta didik.¹⁹

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh N.A Udayana, dkk, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai Berbasis Multikultur terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP, Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Vol. 12, No. 1 (2022). Berdasarkan hasil penelitian analisis penelitian ini adalah terdapat perbedaan karakter antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Klarifikasi Nilai berbasis Multikultur dan karakter yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu peserta didik dengan sikap sosial yang tinggi karakternya lebih baik saat mengikuti pembelajaran Klarifikasi Nilai berbasis multikultur dan karakter, sedangkan untuk peserta didik yang sikap sosialnya rendah karakternya lebih baik saat mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menggunakan metode Klarifikasi Nilai dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen design. Adapun perbedaannya selain tempat penelitian yaitu memfokuskan pada klarifikasi nilai berbasis multikultur dan karakter pada pembelajaran PPKn. Sedangkan peneliti

¹⁹ I Ketut Suparya, *Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Dengan Setting Lesson Study Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Jurnal Agama Dan Budaya, Vol.4, No.2 (2020).*

memfokuskan pada metode klarifikasi nilai pada Afektif peserta didik pada pembelajaran Fiqih.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasannya dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan Amasalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi mengenai kajian teori efektivitas metode Klarifikasi Nilai pada pada pembelajaran Fiqih dalam mengembangkan Afektif Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang dan pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian berupa gambaran umum dan khusus dari objek yang akan diteliti dan pola pengembangan data - data yang akan diambil sesuai fakta lapangan di MTs Al-Muhajirin Panjang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab yang membahas mengenai analisis ke-efektivitan metode Klarifikasi Nilai pada pembelajaran Fiqih dalam mengembangkan Afektif Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang.

BAB V PENUTUP

Pada akhir skripsi Ini diisi dengan simpulan, rekomendasi, daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

²⁰ N.A. Udayana, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai Berbasis Multikultur terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP*, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Vol. 12, No. 1 (2022).



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Klarifikasi Nilai

1. Pengertian Metode Klarifikasi Nilai

Metode Klarifikasi Nilai atau *Values Clarification Technique* (VCT) dapat diartikan sebagai metode pengajaran untuk melatih peserta didik untuk menemukan, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan. Metode pembelajaran VCT memberi penekanan membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.¹

Menurut Hall, metode Klarifikasi Nilai merupakan cara atau proses dimana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi perilaku, perasaan, dan perbuatan serta pilihan-pilihan penting dalam hidup yang dibuatnya.² Sedangkan menurut Sanjaya, metode klarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai metode pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.³

Sedangkan menurut Rath, Harmin dan Simon, metode klarifikasi menyebutkan peserta didik sebagai remaja akan mengalami kebingungan dalam pemilihan nilai-nilai, karena beberapa hal, yaitu:

- a. Pilihan berdasarkan nilai yang dianutnya,
- b. Kadang-kadang peserta didik tidak begitu jelas tentang nilai-nilainya sendiri,

¹ Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktifisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 141

² *Ibid*, 142

³ Sanjaya, Wina, *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 283

- c. Nilai yang menimbulkan konflik siswa karena: pekerjaan, kepercayaan, politik, keuangan, sekolah, harta, benda, dll.

Hakikat dari metode klarifikasi nilai yaitu merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengungkap, menggali, dan memperjelas nilai-nilai, membutuhkan perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan keputusan yang diambil.⁴

Berdasarkan pengertian di tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Klarifikasi Nilai merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai serta menemukan sendiri nilai-nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

2. Tujuan Metode Klarifikasi Nilai

Menurut Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa value clarification sebagai metode dalam strategi pembelajaran nilai mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai.
- b. Membina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimiliki baik positif maupun negative untuk kemudian dibina kearah perbaikan dan peningkatan nilai.
- c. Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik melalui cara yang rasional dan dapat diterima peserta didik sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik peserta didik.
- d. Melatih peserta didik bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam kehidupan sehari-hari

Dari penjelasan di atas, apabila metode klarifikasi nilai diterapkan maka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk:

⁴ Royen Dyanasta, *Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa*, Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal PSIKOPEDAGOGIA, Vol.4, No.2 (2015), 139

- a. Memilih, memutuskan, mengkomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan, nilai-nilai dan perasaannya;
- b. Berempati atau memahami perasaan orang lain dan melihat sudut pandang orang lain;
- c. Memecahkan masalah;
- d. Mempunyai pendirian dalam mengambil keputusan, menginternalisasikan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakini.⁵

3. Langkah-Langkah Metode Klarifikasi Nilai

Adapun langkah-langkah pembelajaran klarifikasi nilai menurut John Jerolemik, membagi ke dalam 3 tingkat:

- a. Kebebasan memilih, terdiri tiga tahap yaitu:
 - 1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik.
 - 2) Memilih dari berbagai alternative, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternative pilihan secara bebas.
 - 3) Memilih setelah dilakukannya analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
- b. Menghargai, terdiri dari dua tahap yaitu:
 - 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya.
 - 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.
- c. Berbuat, terdiri dari dua tahap yaitu:
 - 1) Kemauan dan kemampuannya untuk mencoba melaksanakannya.
 - 2) Mengulangi perilakunya sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihannya harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.⁶

⁵ *Ibid.* 283

⁶ Achmad Kosasih Djahiri. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games terhadap VCT.* (Bandung : Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Bandung, 1985), 50

Jadi metode klarifikasi nilai menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang nantinya nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan di masyarakat.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya menggunakan metode VCT *Repostase* (pemberitaan) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan pengajaran secara lengkap (skenario) yang berupa Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan target nilai harapan yang jelas.
- b. Pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran.
- c. Guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan sesuai dengan materi pelajaran.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi.
- e. Peserta didik disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, kemudian menganalisis kasus serta menentukan posisi diri peserta didik dengan argumentasi dan alasannya, peserta didik dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri peserta didik.
- f. Pendidik dan peserta didik mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai peserta didik.
- g. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi, setelah itu berdoa bersama dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Klarifikasi Nilai

Menurut Kosasih, mengemukakan kelebihan Metode Klarifikasi Nilai di dalam pembelajaran diantaranya dapat membantu peserta didik untuk membina, menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*, membantu peserta didik mengklarifikasi atau menggali atau mengungkapkan materi sehingga mempermudah pendidik untuk dapat menyampaikan pesan moral atau nilai, dapat menilai kualitas moral diri sendiri maupun orang lain, mampu memahami nilai moral

yang ada dalam kehidupan nyata, memberikan pengalaman sebagai pelajaran dalam kehidupan, memberikan dan memotivasi untuk hidup layak.⁷

Selanjutnya setiap kekurangan pasti ada kelebihan, sama halnya dengan metode Klarifikasi Nilai. Menurut Kosasih, mengemukakan beberapa kekurangan metode Klarifikasi Nilai diantaranya, *Pertama*, ketika pendidik tidak mampu untuk melibatkan peserta didik secara terbuka, saling pengertian, penuh kehangatan peserta didik akan bersikap baik, taat, penurut hanya di depan pendidik saja. *Kedua*, ketika sistem nilai yang dimiliki oleh pendidik, peserta didik bahkan masyarakat kurang sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam mencapai nilai yang diinginkan. *Ketiga*, untuk dapat menggali bahkan mengungkapkan nilai sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang pendidik dalam mengajar. *Keempat*, diperlukannya kreativitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan sekitar.⁸

B. Pembelajaran Fiqih di MTs

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih di MTs

Kata pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap

⁷ La Iru dan La Ode Saifun. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. (Kendali: CV Multi Presindo. 2012), 85

⁸ *Ibid.*

⁹ Ahdar Djamaluddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019) 13

dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁰ Pembelajaran adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalamandan pembiasaan.¹¹

Sedangkan kata Fiqih secara etimologi, berasal pada kata atau huruf *faqqaha yufaqqhihu* yang menunjukkan kepada “paham atau pengertian”. Itulah sebabnya, ilmu yang berkaitan dengan pemahaman sesuatu, disebut dengan fiqih.¹² Kalau dihubungkan dengan ilmu, maka ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan Sunnah Nabi. Pengertian ini diambil dari firman Allah SWT pada surat Hud ayat 91 sebagai berikut:

قَالُوا يُشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْمُكَ لَرَجَمْنَاكَ ۖ
وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

“Mereka berkata: “Hai Syu’aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami telah melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami.” (Q.S. Hud [11] : 91)¹³

Adapun fiqih menurut terminology para sarjana hukum Islam terdapat beberapa definisi, di antaranya:

- a. Pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban seperti iman kepada Allah, akhlak dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.
- b. Ilmu tentang perbuatan-perbuatan manusia yang bersifat *syar’iyah* (berdasarkan nash) dan bukan *aqliyyah*

¹⁰ *Ibid*, 14

¹¹ Mazrur Amberi, *Pembelajaran Fiqih di Madrasah*, Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.1 (2011), 42

¹² *Ibid*.

¹³ *Ibid*.232

(berdasarkan akal), berupa hukum haram, halal, makruh dan mubah.

- c. Ilmu tentang hukum-hukum *syar'iyah* yang bersifat amaliah bersumber dari dalil-dalil terperinci.¹⁴

Samsul Munir Amir mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.¹⁵ Ilmu Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum Allah SWT yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).

Dalam Fiqh sebagai ilmu, oleh para ulama mengkategorikan hukum perbuatan manusia (*mukallaf*) kepada lima kategori yaitu:

- a. Wajib atau *fardhu* artinya segala sesuatu yang bila dikerjakan mendapat pahala, sedangkan bila ditinggalkan akan mengakibatkan dosa.
- b. *Mandhub* atau *Sunna'* atau mushtahab adalah segala sesuatu yang bila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak berimplikasi dosa.
- c. *Ibaha'* atau *muba'* berarti perbuatan yang tidak mendatangkan pahala bila dilakukan dan tidak berdosa bila melakukannya.
- d. *Karaha'* atau makruh adalah segala sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan tidak berdosa tidak berdosa bila meninggalkannya.
- e. *Haram* adalah segala sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan diberi dosa orang yang mengerjakannya.¹⁶

¹⁴ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan*, Jurnal TAMADDUN-FAI UMG, Vol. XXI, No. 1 (2020), 8

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Dr. Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 4

Sebagai mata pelajaran yang tujuannya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka para pengajar harus mempunyai keterampilan menyampaikan isi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga mampu menanamkan kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuannya yang telah dipelajarinya. Untuk itulah pengajar perlu mengembangkan dan mengkaji setiap kegiatan pembelajaran supaya lebih bermakna.¹⁷

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang bermuatan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih merupakan proses belajar mengajar mengenai pelajaran Islam dari sisi hukum Syara' yang dilakukan di dalam kelas antara pendidik serta peserta didik melalui materi serta program pembelajaran yang telah dirancang.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTs

a. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 telah menggariskan bahwa tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan

¹⁷ *Ibid.*

ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁸

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berubah dalil Naqli dan aqli. Menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Sebagaimana firman Allah pada Surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

لَعَلَّكُمْ سَبِيلَهُ فِي وَجْهِدُوا الْوَسِيلَةَ إِلَيْهِ وَأَتَّبِعُوا اللَّهَ أَتَقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan." (Q.S. Al-Maidah : 35)¹⁹

b. Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTs

Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Dalam Fiqih tidak hanya mengatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang hukum dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah memiliki fungsi untuk:

¹⁸ Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 51.

¹⁹ *Ibid.* 113

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs

- a. Adapun ruang lingkup pembelajaran Fiqih yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik

Pendidik atau guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru fiqih berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mengetahui mana yang baik dan yang buruk

- 2) Peserta Didik

Dalam pembelajaran kehadiran peserta didik sangat penting, karena pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi, (Jakarta: Depag RI, 2015), cet.ke-2, 46-47

- 3) Metode
Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.
- 4) Materi
Materi dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Media
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Secara umum ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah yaitu: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama yaitu: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²¹

c. Sementara itu, Musthafa A. Zarqa membagi kajian fiqih menjadi enam bidang, yaitu:

- 1) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji. Inilah yang kemudian disebut *fiqih ibadah*.
- 2) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Pembahasan ini disebut *ahwal saykhsiyah*.

²¹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal Al-Makrifat, Vol.4, No.2 (2019), 37-38

- 3) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan social antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual-beli, sewa-menyewa, dan gadai. Bidang ini kemudian disebut *fiqih muamalah*.
- 4) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindak kejahatan criminal. Misalnya qiyas, diat dan hudud. Bidang ini disebut dengan *fiqih jinayah*.
- 5) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya. Misalnya politik dan birokrasi. Pembahasan ini dinamakan *fiqih siyasah*.
- 6) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan social, yang disebut *Ahlam khuluqiyah*.²²

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Dalam ilmu fiqih ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.²³

C. Materi Berpakaian Sesuai Syariat Islam

1. Pengertian Berpakaian Sesuai Syariat Islam

Kata berpakaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya), sedangkan berpakaian adalah mengenakan pakaian, berdandan, memakai pakaian.²⁴

Pakaian adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena sejak abad-abad terdahulu manusia sudah mengenal pakaian sebagai penutup tubuh.

²² Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1992), 65-76

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

Pakaian adalah suatu yang harus dipakai laki-laki dan perempuan. Sebab pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuai yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat orang lain.²⁵

Kata *Syari'at* atau *syari'ah* bahasa menurut Hasbi As-Shiddieqy adalah jalan tempat keluarnya sumber mata air atau jalan yang dilalui air terjun²⁶, yang terjemahan oleh orang Arab sebagai *at-thariqoh al-mustaqimah*, sebuah jalan yang lurus yang harus diikuti oleh setiap umat muslim. Secara terminologi (istilah) *sysri'ah* diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya untuk diikuti. Diperjelas oleh pendapat Manna' al-Qhaththan, bahwa *syari'at* berarti "segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hamba-Nya, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah".²⁷

Sedangkan syariat Islam yaitu tata cara pengaturan tentang sikap perilaku manusia guna mencapai ridho Allah SWT. Tujuan dari syariat Islam adalah menjamin keamanan dari kebutuhan hidup, menjamin keperluan hidup, membuat berbagai kebaikan yaitu menjadikan manusia mampu berbuat dan mengatur urusan hidup lebih baik.

Islam menganjurkan umat Islam untuk menutup aurat, berpakaian yang bersih dan indah tetapi tidak menyolok mata adalah cermin seseorang itu Muslim yang sebenarnya. Islam membedakan antara pakaian laki-laki dan pakaian perempuan. Semuanya ada aturan di dalam Islam bagaimana berpakaian yang baik, bersih, menutup aurat, sopan dan sesuai dengan akhlak seorang muslim. Anjuran berpakaian tercantum dalam surah Al-A'raf ayat 26, sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰىكَم لِبَاسًا يُؤْرِى سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَّلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ؕ
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَدَّبَّرُوْنَ

²⁵ Heri Purwanto, *Dilema Wanita Di Era Modern*, (Jakarta: Mustaqim, 2003) 291

²⁶ M. Hasbi As-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 20

²⁷ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (DI Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 5

Artinya: "Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat." (Q.S. Al-A'raf: 26)²⁸

Jadi berpakaian Islami berarti memakai atau menggunakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Prinsip pokok berpakaian dalam Islam adalah menutup aurat. Laki-laki dan perempuan muslim/muslimah wajib menutup aurat mereka. Selain prinsip pokok dalam menutup aurat tersebut, Islam juga mengajarkan adab dan keindahan (kelayakan) dalam urusan berpakaian atau berbusana.

Dalam syariat Islam, kata pakaian dibahas dalam konteks etika atau akhlak dan ibadah. Dalam konteks etika atau akhlak, pakaian menunjukkan kepribadian seseorang. Sedangkan dalam ibadah, pakaian menentukan diterima atau tidaknya suatu perbuatan ibadahnya.²⁹

2. Fungsi Berpakaian Sesuai Syariat Islam

- a. Fungsi religius, dalam berpakaian memiliki pengertian bahwa berpakaian itu merupakan perintah agama Islam. Setia muslim dan muslimah wajib menutup aurat. Perintah menutup aurat dengan berpakaian sesuai syariat Islam untuk menjaga kehormatan dan harga diri manusia.
- b. Fungsi etika, maksudnya adalah pakaian merupakan cerminan dari nilai-nilai kesopanan yang berlaku di masyarakat. Cara berpakaian merupakan wujud penghormatan kita kepada orang lain. Karena itu seseorang selayaknya berpakaian sesuai dengan tempat, kondisi, dan situasi yang ada sehingga dinilai sopan dan pantas.
- c. Fungsi estetika, menunjukkan berpakaian memiliki nilai seni dan keindahan. Namun demikian, nilai seni dan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993)

keindahan tersebut tidak boleh melanggar ketentuan syariat Islam.

- d. Fungsi menjaga kesehatan kita, Pakaian dapat melindungi kita dari berbagai penyakit dan gangguan alam seperti dingin, panas, dan sebagainya.

3. Ketentuan Berpakaian Sesuai Syariat Islam

Adapun ketentuan berpakaian muslim sesuai syariat Islam adalah sebagai berikut.

a. Menutup aurat

Aurat secara makna adalah bagian tubuh yang haram dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya, karena itu harus ditutupi. Menurut Islam, aurat bagi wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan berdasarkan pada firman Allah Q.S Al-Ahzab/33 : 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ ۖ فَلا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Ahzab/33 : 59)³⁰

Adapun batasan aurat laki-laki berbeda dengan batasan aurat untuk wanita. Bagi laki-laki batasan auratnya cukup sebatas pusar sampai lutut.

b. Pakaian yang tidak mengundang syahwat

Pakaian yang dikenakan boleh sebagai hiasan, tetapi bukan sebagai alat mengundang perhatian lawan jenis. Jadi hakikat berpakaian adalah menutup aurat dan melindungi seseorang dari cuaca panas dan dingin meskipun tidak melupakan unsur keindahan.

³⁰ *Ibid.* 426.

c. Tidak transparan

Bahan yang dipakai berpakaian adalah tidak boleh transparan atau tembus pandang karena fungsi berpakaian dalam Islam adalah untuk menutup aurat.

d. Tidak memamerkan Lekuk tubuh

Harus longgar dan tidak ketat sehingga tidak memperhatikan lekukan tubuh yang ditutupi

e. Tidak diberi wewangian atau parfum

Tidak memakai wewangian atau parfum yang baunya sangat mencolok khususnya bagi wanita, karena perbuatan tersebut dapat mengundang perhatian.

f. Pakaian wanita tidak boleh menyerupai laki-laki atau sebaliknya

Rasulullah SAW melaknat lelaki yang menggunakan pakaian khusus wanita dan wanita yang menggunakan khusus laki-laki. Dengan menggunakan bahasa yang lebih tegas bahwa Nabi SAW. melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai lakinya, baik dalam beraksesoris, gaya bicara, berjalan dan sebagainya.

g. Bukan pakaian syuhrah

Pakaian Syuhrah adalah pakaian yang biasanya dipakai untuk berbangga dan bersombong demi mencari pujian-pujian orang yang melihatnya, karena dalam busana seperti ini sudah jelas hukumnya haram.³¹

h. Bukan untuk tabarruj

Tidak memperlihatkan hiasan dan keindahan dirinya, serta apapun yang wajib ditutupi agar tidak mengundang fitnah.

i. Tidak memakai emas atau kain sutra bagi laki-laki

Telah ditetapkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. bahwasanya untuk laki-laki haram hukumnya memakai pakaian dari kain sutra dan perhiasan emas.

³¹ Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah Wanita*, (Sukoharjo: Hambara, 2015), 390

وعن أبي موسى أن النبي ﷺ قَالَ: أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ لِلْإِنَاثِ مِنْ أُمَّتِي،
وَحُرِّمَ عَلَى ذَكَرْهَا. (رواه أحمد والنسائي والترمذي وصححه

"Dan dari Abu Musa, bahwa Nabi SAW. bersabda: dihalalkan emas dan sutera bagi perempuan-perempuan dari umatku; dan diharamkannya atas laki-laki dari umatku" (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi)³²

j. Tidak menyerupai pakaian orang-orang Non Muslim
Rasulullah melarang meniru berarti secara mutlak sehingga mengakibatkan menjerumuskan kedalam kekafiran atau kedalam dosa-dosa yang dilakukan oleh kaum yang ditiru.

k. Membaca doa sebelum berpakaian

Apabila engkau hendak memakai busana baru, maka bacalah doa yang seperti yang di contohkan Rasulullah SAW. Said Al-Khudri berkata, "Setiap kali Rasulullah SAW hendak memakai baju baru, akan menyebutkan namanya, seperti serban, baju atau pakaian, kemudian beliau berdoa:

Artinya "Ya Allah bagi-Mu segala puji, engkaulah yang memberikanku pakaian ini. Aku memohon kebaikan pakaian ini dan kebaikan bahannya. Aku juga berlindung kepada-Mu dari keburukan pakaian ini dan keburukan bahannya." (HR. Bukhari, Nasa'i dan Ibnu Majah).³³

4. Tatacara Berpakaian Sesuai Syariat Islam

Di dalam Islam ada tatacara tersendiri mengenai adab berpakaian untuk laki-laki maupun perempuan, sebagai berikut:

a. Setiap memulai sesuatu pekerjaan hendaknya membaca "Basmallah" dengan lafadz "Bismillahirrahmanirrahim"

³² Mu'amal Hamidi, Imron AM, dkk, *Himpunan Hadis-Hadis Hukum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993) 387

³³ Nopalia, Hilda, *Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku Keagamaan Di MTs Ismaria Uru'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, Skripsi*, 2017.

agar semua pekerjaan kita senantiasa diberkahi oleh Allah SWT.

- b. Membaca doa ketika membuka pakaian atau mengambil pakaian dari tempatnya.
- c. Membaca doa ketika memakai pakaian.
- d. Membaca doa ketika memakai pakaian baru
- e. Memulai berpakaian dengan anggota tubuh bagian kanan dan mulai melepaskannya dengan anggota tubuh kiri.
- f. Tidak berpakaian yang menyerupai lawan jenisnya, laki-laki tidak berpakaian atau berhias seperti perempuan dan juga perempuan tidak berpakaian atau berhias seperti laki-laki.
- g. Tidak berpakaian menyerupai orang yang Non Muslim. Islam melarang umatnya untuk berpakaian menyerupai atau menggunakan simbol-simbol yang dimiliki oleh orang Non-muslim.
- h. Hendaklah tidak menggunakan wewangian yang menimbulkan fitnah dan rangsangan nafsu.
- i. Hendaklah hijab / jilbab dan pakaian menutup seluruh badan (auratnya)
- j. Hendaklah berpakaian itu sewajarnya atau yang beradab, bukan berupa pakaian atau perhiasan yang mencolok, yang aneh-aneh baik bentuknya maupun warna-warni yang menarik agar tidak menimbulkan fitnah dan perhatian.
- k. Hendaklah hijab/jilbab dan pakaian tersebut menutup auratnya, tidak tipis, tidak transparan, tidak sempit, tidak ketat, tidak menampakkan lekuk tubuhnya.

5. Hikmah Mengenakan Pakaian Sesuai Syariat Islam

Ketika manusia berupaya untuk mematuhi seruan-Nya memakai busana sesuai syariat memiliki hikmah, diantara hikmahnya adalah:

- a. Sebagai bukti keimanan kepada rukun iman yang keenam, iman kepada adanya Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir dan Qadha dan Qadar;

- b. Sebagai cara untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. sehingga kelak akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat berupa surga-Nya.
- c. Sebagai cara menghindari murka dan laknat Allah SWT. yang menyebabkan seseorang akan menderita kelak di akhirat;
- d. Sebagai cara untuk terjadi dari fitnah dan pelecehan seksual; dan
- e. Sebagai motivasi untuk lebih baik lagi dalam beribadah, sehingga tampak dalam sikap perilaku akhlakunya.³⁴

D. Kemampuan Afektif

1. Pengertian Kemampuan Afektif

Kata afektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan perasaan.³⁵ Jadi kemampuan afektif merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang berkenaan dengan perasaan.

Menurut Muhammad 'Ali, kemampuan afektif adalah kegiatan instruksional yang berisi *interest* (minat), sikap, nilai-nilai perkembangan emosi, apresiasi, dan penyesuaian perasaan moral.³⁶ Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang mengarah pada emosi, suasana hati, dan perasaan yang nampak melalui minat, nilai, apresiasi dan penyesuaian.

Adapun kata Afektif itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *affective* yang berarti kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan Afektif adalah suatu hal yang berkaitan dengan domain sikap, nilai dan perasaan.³⁷

³⁴ Kementerian Agama Tahun 2019, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

³⁵ Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar (Kata Serapan Bahasa Indonesia)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 4

³⁶ Muhammad 'Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), cet.2, 71

³⁷ Irwan Satria, *Penilaian Sikap Afektif Sebagai Alternatif dalam Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Sosial*, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol.17, No.1 (2018), 57

Kemampuan Afektif merupakan suatu kesiapan dan kesediaan seorang untuk menerima atau mengolah suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya kemampuan Afektif berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap suatu objek, sikap afektif juga bisa dipandang sebagai kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, nilai, perubahan suasana, apresiasi dan lain-lain.³⁸

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang dengan sikap dan nilai. Pada proses pengetahuan yang lebih mengarah pada pengembangan pada aspek emosi, suasana hati, dan perasaan yang nampak melalui minat, nilai, apresiasi dan penyesuaian. Dan setelah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya dan keagamaan.

2. Tujuan Pembentukan Kemampuan Afektif

- a. Memberikan pemahaman tentang jati dirinya (*self identify*) sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT yang mempunyai ketergantungan (*dependent*) dengan sesama.
- b. Memberikan pemahaman tentang tujuan hidup yakni mendapatkan ridho Allah SWT melalui iman, amal shaleh dan taqwa.
- c. Memberikan pemahaman tentang tugas dan fungsi hidup yakni beribadah kepada Allah SWT.
- d. Memberikan pemahaman dan menyikapinya secara benar bahwa hidup di dunia ini berfluktuasi (naik turun) antara kebahagiaan dan kesusahan.
- e. Memberikan pemahaman bahwa manusia mempunyai potensi rohaniah dalam dirinya, dan kiat-kiat dalam pengelolannya.

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000) 48

- f. Memberikan kesadaran untuk mengendalikan diri (*self control*).³⁹

3. Indikasi Kemampuan Afektif

Menurut Krathwohl et al. menyatakan bahwa kemampuan Afektif merupakan kemampuan yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Kompetensi peserta didik yang mencerminkan afeksi yang baik dapat terlihat dari sikap kedewasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik dan tercermin pada perilaku/ attitude sehari-hari pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap/afeksi yang baik dari peserta didik, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta menghargai pendidik dan teman sebaya dan sebagainya.⁴⁰

Kemampuan afektif khususnya sikap dari peserta didik dapat diketahui kecenderungan, perubahan dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori domain afektif, seperti yang dikemukakan oleh Krathwohl et al., berikut ini:⁴¹

a. Tingkat Menerima

Tingkat dimana peserta didik memiliki keinginan menerima atau memperhatikan (*Receiving* atau *Attending*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam persoalan, situasi, fenomena dan sebagainya. Contoh kemampuan dalam tingkat menerima adalah peserta didik

³⁹ Qurrotul Ainiyah dan Suharti Puji Lestari, *Pembentukan Ranah Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwew Jombang*, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Jurnal Ilmuna, Vol.3, No.1 (2021), 101-102

⁴⁰ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.21, No.2 (2021) 165

⁴¹ Krathwohl, D. R., B.S. Bloom, et al, *Taxonomy of Education Goals, The Classification of Education Goals, Hand Book II : Affective Domain*, New York : David McKay Company (1964)

bersedia untuk mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek.

b. **Tingkat Menanggapi**

Peserta didik memberikan reaksi atau menanggapi (*Responding*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena dan sebagainya. Contoh kemampuan dalam tingkat menanggapi adalah peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, seperti memberikan penjelasan dan menanggapi pendapat dari temannya.

c. **Tingkat Menghargai**

Peserta didik menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai (*Valuing*) suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya. Contoh kemampuan dalam tingkat menghargai adalah mengajukan rencana untuk perbaikan kehidupan masyarakat.

d. **Tingkat Menghayati**

Peserta didik menjadikan nilai-nilai yang disodorkan itu sebagai bagian internal dalam dirinya, menjadikan nilai-nilai itu prioritas dalam dirinya (*Organization*). Contohnya seperti peserta didik memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman dan sebagainya.

e. **Tingkat Mengamalkan**

Peserta didik menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup (*Characterization*). Contohnya seperti peserta didik menunjukkan sikap mandiri ketika bekerja.

Tabel 2.1

Level Domain Afektif dengan Contoh dan Kata Kunci

Level	Contoh dan Kata Kunci
Menerima fenomena: Kesediaan kesadaran untuk mendengar, memilih memperhatikan	Contoh: Dengarkan orang lain dengan hormat. Dengar dan ingat nama orang-orang yang baru diperkenalkan. Kata kunci: Pengetahuan, Tanya, Ikuti, Memberi, Mendengarkan, Memahami
Menanggapi fenomena:	Contoh: Berpartisipasi dalam diskusi

<p>Partisipasi aktif dari pihak peserta didik, hadir dan bereaksi terhadap fenomena tertentu. Hasil belajar dapat menekankan kepatuhan dalam merespon, kemauan untuk merespon atau kepuasan dalam merespon (motivasi)</p>	<p>kelas. Berikan sebuah presentasi. Mempertanyakan model konsep cita-cita baru, dll agar dapat sepenuhnya dipahami. Tahu aturan dan praktik keselamatan itu. Kata kunci: Jawaban, assist, kepatuhan, diskusi, salam, bantuan, label, kinerja, hadiah, memberi tahu.</p>
<p>Valuing: Nilai atau nilai seseorang yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu. Ini berkisar dari penerimaan yang lebih kompleks. Menilai besaran berdasarkan internalisasi seperangkat nilai-nilai tertentu, sementara petunjuk untuk nilai-nilai ini diekspresikan dalam perilaku terbuka pelajar dan sering dapat diidentifikasi.</p>	<p>Contoh: Tunjukkan keyakinan pada proses demokrasi. Sensitif terhadap perbedaan individu dan budaya (keragaman nilai). Menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Mengusulkan rencana perbaikan sosial dan menindaklanjutinya dengan komitmen. Menginformasikan manajemen tentang hal-hal yang sangat dirasakan seseorang. Kata kunci: Menghargai, harta, mendemonstrasikan, memulai, mengundang, bergabung, membenarkan, mengusulkan, menghormati, berbagi</p>
<p>Pengorganisasian: Pengorganisasian nilai-nilai menjadi prioritas dengan membandingkan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara itu, dan menciptakan sistem nilai yang unik. Penekanannya adalah pada membandingkan,</p>	<p>Contoh: Mengenali kebutuhan keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab. Menjelaskan perencanaan sistematis dalam memecahkan masalah. Menerima standar etika profesional. Memberikan rencana kehidupan yang selaras dengan kemampuan, minat dan kepercayaan. Memprioritaskan waktu secara efektif untuk memenuhi kebutuhan organisasi, keluarga dan diri.</p>

menghubungkan, dan mensintesis nilai-nilai	Kata kunci: membandingkan, menghubungkan, mensintesis
Nilai Internalisasi (karakterisasi): Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku mereka. Tingkah lakunya meresap, konsisten, dapat diprediksi dan yang penting adalah pembelajar. Tujuan instruksional berkaitan dengan pola umum siswa penyesuaian (pribadi, sosial, emosional)	Contoh: Tunjukkan kemandirian saat bekerja tanpa batas. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok (menampilkan kerja tim). Gunakan pendekatan objektif dalam pemecahan masalah. Menampilkan komitmen profesional untuk praktik etis setiap hari. Merevisi penilaian dan mengubah perilaku dalam terang bukti baru. Nilai orang untuk apa mereka, bukan bagaimana mereka terlihat. Kata kunci: tindakan, diskriminasi, tampilan, pengaruh, modifikasi, kinerja, kualifikasi, pertanyaan revisi, servis, penyelesaian, verifies

4. Karakteristik Kemampuan Afektif

a. Sikap (Attitude)

Sikap adalah bentuk kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.⁴²

Sikap peserta didik dalam pembelajaran akan terlihat seperti adanya kemauannya untuk menerima pelajaran, memperhatikan terhadap penjelasan pendidik, menghargai pendidik. Maka dapat dipahami bahwa sikap akan memberikan arah kepada seseorang untuk mengetahui mana perbuatan yang positif ataupun negative.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.1, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), 30

b. Minat (*Interest*)

Minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Menurut definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang suatu objek.⁴³

Seorang peserta didik yang senang dengan pelajaran tersebut, ia akan membaca buku-buku fiqih, semangat dengan pelajaran fiqih, dll. Sehingga bisa dipahami bahwa minat merupakan factor pendorong bagi individu untuk melaksanakan usahanya.

c. Nilai (*Value*)

Nilai merupakan suatu pertimbangan tentang seberapa penting sesuatu hal tersebut bagi diri sendiri dan orang lain. Pengertian nilai hubungannya dengan pembelajaran adalah ketika peserta didik mampu menghayati sebuah fenomena sehingga ia dapat membedakan benar dan salah, baik dan buruk dan mana yang lebih penting dalam hidup. Contohnya adalah tumbuhannya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah masyarakat.

d. Apresiasi (*Appreciation*)

Apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan terhadap suatu benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur dan umumnya dikaitkan dengan karya seni. Dalam proses pembelajaran, apresiasi dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam menghargai guru dan teman, menghargai waktu belajar dan memahami hal-hal yang lebih penting dalam hidup.

e. Penyesuaian (*Adjustment*)

Diartikan sebagai penguasaan, yaitu kemampuan membuat rencana dan mengatur respon-respon sedemikian rupa sehingga dapat menguasai atau

⁴³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesment Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 190

menanggapi segala macam konflik atau masalah. Sebagai contoh, peserta didik melakukan latihan dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep dan bahan yang telah diperolehnya dan atau menggunakannya dalam kehidupannya.⁴⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Kemampuan Afektif

a. Kelebihan Pembelajaran Kemampuan Afektif

- 1) Menekankan pengembangan pemikiran yang melibatkan mental dan emosi.
- 2) Dapat membentuk karakter, sikap dan mental peserta didik secara matang.
- 3) Peserta didik dapat membedakan mana baik dan buruk, halal dan haram, berguna atau tidak.
- 4) Peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 5) Mengajak peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.
- 6) Dapat mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) dapat melihat karakter setiap peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi.
- 8) Peserta didik akan termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitasnya.
- 9) Dapat meredam sikap egoisme setiap individu setelah diberitahu mana yang baik dan benar.
- 10) Peserta didik dapat bekerja sama dan saling menghargai dengan sesama temannya.

b. Kekurangan Pembelajaran Kemampuan Afektif

- 1) Selama ini proses pendidikan yang terjadi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam pembentukan intelektual.

⁴⁴ *Ibid.* 101.

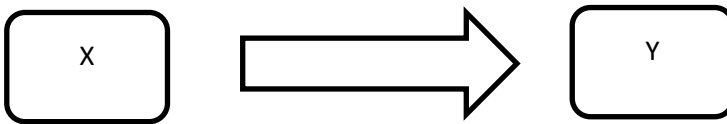
- 2) Sulitnya melakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak
- 3) Membutuhkan alat penilaian yang sesuai.
- 4) Membutuhkan waktu pengamatan yang cukup lama.
- 5) Menuntut profesionalisme pendidik karena mengamati peserta didik yang bervariasi.
- 6) Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 7) Pendidik lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja dan yang kurang aktif kurang terpantau.
- 8) Pengaruh kemajuan IPTEK.

E. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode dalam pembelajaran adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mampu menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran itu menjadi efektif dan efisien. Faktanya ternyata masih banyak ditemukan peserta didik yang lambat atau kurang aktif dalam pembelajaran terkhususnya pelajaran Fiqih, sehingga diperlukannya praktik yang mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran dan meningkatkan kemampuan afektif peserta didik dalam pembelajaran terkhusus pelajaran Fiqih. Hasil yang harus dicapai dalam mempelajari ini kepada peserta didik ialah peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik pada pembelajaran khususnya pelajaran fiqih adalah metode Klarifikasi Nilai. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik dalam pembelajaran Fiqih secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penggunaan Metode Klarifikasi Nilai ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan afektif peserta didik pada pembelajaran Fiqih sehingga peserta didik dapat aktif di kelas.

Jadi kerangka berpikir ini adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel bebasnya adalah metode Klarifikasi Nilai sedangkan terikatnya adalah meningkatkan kemampuan afektif peserta didik. Metode Klarifikasi Nilai sebagai variabel X dan meningkatkan kemampuan afektif peserta didik sebagai variabel Y. Hubungan keduanya ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Adapun kerangka pemikiran yang dapat dipaparkan di bawah ini :

X : Metode Klarifikasi Nilai

Y : Kemampuan Afektif

F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir tersebut penelitian dapat memunculkan hipotesis dan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat eektivitas metode Klarifikasi Nilai pada pembelajaran Fiqih terhadap meningkatkan kemampuan afektif pada peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang.”

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ Tidak terdapat perbedaan kemampuan Afektif antara peserta didik yang diberi metode pembelajaran Klarifikasi Nilai (kelas eksperimen) dengan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$ Terdapat perbedaan kemampuan Afektif antara peserta didik yang diberi metode pembelajaran Klarifikasi Nilai (kelas eksperimen) dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya (kelas kontrol).

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktifisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita,
- 'Ali, Muhammad. 1989. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru. cet.2.
- Arikunto, Suharsimi . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Shiddieqy, M. Hasbi. 1978. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesment Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1993. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Darmiah. 2021. *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan islam*. Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol.11. No.1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI. cet.ke-2.
- Devi Bing Slamet, dkk. 2017. *Penerapan Model Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan tentang Konflik Sosial pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Cirebon*. IAIN Syeikh Nurjati Cirebon, Jurnal Edueksos. Vol. 4. No. 2.

- Djamaluddin, Ahdar, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Djahiri, Achmad Kosasih. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games terhadap VCT*. Bandung : Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Farah Sabilla Febriany, dkk. 2021. *Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Basicedu. Vol. 5. No. 6.
- Hamidi, Mu'amal, Imron AM, dkk. 1993. *Himpunan Hadis-Hadis Hukum*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- I Ketut Suparya. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Dengan Setting Lesson Study Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*. Jurnal Agama Dan Budaya. Vol.4. No.2.
- Irmawati. 2017. *Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman Nilai Toleransi Siswa Boarding dan Reguler Kelas X Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah Bantul. Ringkasan Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwi*. Jawa Barat: Sygma Creative Media Group.
- Iru, La dan La Ode Saifun. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Kendali: CV Multi Presindo.

- Ismawati. 2016. *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih “Kelas Takhasus” di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmuding Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jawa Tengah : IAIN Purwokerto.
- Krathwohl, D. R., B.S. Bloom, et al., 1964. *Taxonomy of Education Goals, The Classification of Education Goals, Hand Book II : Affective Domain*. New York : David McKay Company.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Mastuti, Andi Kusuma dan Ahmad Mustamil Khairan. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Margono. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta.
- Mazrur Amberi. 2011. *Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam. Vol.1. No.1.
- Milotul Muhammad, dkk. 2020. *Pendekatan Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4. No. 2.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2020. *Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan*, Jurnal TAMADDUN-FAI UMG, Vol. XXI, No. 1.
- Mohammad Rizqillah Masykur. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang*. Jurnal Al-Makrifat. Vol.4. No.2.

- Muhammad Solihuddin. 2023. *Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol.21. No.2.
- N.A. Udayana, dkk. 2022. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai Berbasis Multikultur terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP*. Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia. Vol. 12. No. 1.
- Nopalia, Hilda. 2017. *Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku Keagamaan Di MTs Ismaria Uru'anniyah Rajabasa Bandar Lampung*, Skripsi.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi. 2015. Jakarta: Depag RI. Cet.ke-2.
- Purwanto, Heri. 2003. *Dilema Wanita Di Era Modern*. Jakarta: Mustaqim.
- Qurrotul Ainiah dan Suharti Puji Lestari. 2021. *Pembentukan Ranah Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang*. STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Jurnal Ilmuna. Vol.3. No.1.
- Rohidin. 2016. *Pengantar Hukum Islam*. DI Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung : Permata.
- Rosyada, Dede. 1992. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Royen Dyanasta. 2015. *Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa*. Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*. Vol.4. No.2.
- Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Jombang: Erhaka Utama.
- Satria, Irwan . 2018. *Penilaian Sikap Afektif Sebagai Alternatif dalam Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Sosial*. *Jurnal At-Ta'lim*. Vol.17. No.1.
- Sudjana, Nana . 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana . 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet.1.
- Sudjono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *'SPSS Untuk Penelitian'*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Salim, Abu Malik Kamal Bin Sayyid. 2015. *Shahih Fiqih Sunnah Wanita*. Sukoharjo: Hambara.

- Sanusi, Ahmad, dkk. 2015. *Ushul Fiqh*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina 2013. *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Pendidikan Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali : Nilacakra.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2020. , *Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan*. Jurnal TAMADDUN-FAI UMG. Vol. XXI. No. 1.
- Syah, Djalinus , dkk. 1993. *Kamus Pelajar (Kata Serapan Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Ari. 2015. *Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*. Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal JIPSINDO. Vol.2. No.1.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Afektif Peserta Didik Di MTs Al- Muhajirin

Variasi	Aspek	Indikator
Metode Klarifikasi Nilai	Kebebasan Memilih	Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik.
		Memilih dari berbagai alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
		Memilih setelah dilakukannya analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
	Menghargai	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya.
		Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.
	Berbuat	Kemauan dan kemampuannya untuk mencoba melakukannya.
Kemampuan Afektif	Sikap (<i>Attitude</i>)	Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
		Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		Tanggung jawab adalah sikap perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan

		kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
		Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.
		Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong dengan ikhlas.
		Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.
		Percaya diri adalah kondisi mental peserta didik yang berkeyakinan kuat dalam berbuat atau bertindak.
	Minat (<i>Interest</i>)	Peserta didik memperhatikan saat pendidik menjelaskan pelajaran.
		Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
		Perasaan senang terhadap pelajaran.
	Nilai (<i>Value</i>)	Tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah masyarakat.
	Apresiasi (<i>Appreciated</i>)	Perilaku peserta didik dalam menghargai pendidik dan teman, menghargai waktu belajar dan

		memahami hal-hal yang lebih penting dalam hidup.
	Penyesuaian (<i>Adjustment</i>)	Peserta didik melakukan latihan dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep dan bahan yang diperolehnya dan atau menggunakannya dalam kehidupan.



Lampiran 2. Lembar Angket Peserta Didik

LEMBAR VALIDASI

KUESIONER

Satuan Pendidikan : MTs Al-Muhajirin Panjang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII/Genap

Nama Validator: Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

Tanggal Pengisian : 16 Agustus 2023

A. Petunjuk

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi pada kolom saran yang kami sediakan

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. Penilaian

No	Uraian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Isi					
	1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan peserta didik.					
	2. Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan peserta didik.					

II	Konstruksi					
	1. Petunjuk penggunaan kuesioner dinyatakan sangat jelas.					
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku.					
	2. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.					

D. Komentor dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar kuesioner respon peserta didik dinyatakan :

- I. Layak digunakan di lapangan tanpa revisi
- J. Layak digunakan di lapangan dengan revisi kecil
- K. Layak digunakan di lapangan dengan revisi besar
- L. Belum layak digunakan di lapangan
- M. Tidak layak digunakan di lapangan

*) : Lingkari salah satu

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023

Mengetahui

Validator



Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

NIK. 19750622200003200

Lembar Kuesioner
Metode Klarifikasi Nilai pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di
MTsS Al-Muhajirin Panjang

Petunjuk Pengisian Jawaban :

1. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan penilaian anda sendiri.
2. Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan.
3. Pilihlah salah satu jawaban di antara lima alternatif jawaban yang disediakan.
4. Isilah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban.

NAMA :

KELAS:

N O	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Sel u	Ser in g	Kad ang - Kad ang	Jar an g	Tid ak Per na h
		5	4	3	2	1
1	Saya senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Klarifikasi Nilai (metode pengajaran untuk melatih peserta didik untuk menemukan, menganalisis, memutuskan,					

	dan mengambil sikap atas nilai-nilai hidupnya.					
2	Metode pembelajaran Klarifikasi Nilai dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.					
3	Dengan metode pembelajaran Klarifikasi Nilai membuat saya aktif dalam pembelajaran.					
4	Dengan metode pembelajaran Klarifikasi Nilai membuat saya menjadi sering bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran.					
5	Saya setuju metode Klarifikasi Nilai sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan berpakaian sesuai syariat Islam.					

6	Model pembelajaran Klarifikasi Nilai membuat keingintahuan saya besar terhadap materi berpakaian sesuai syariat Islam.					
7	Saya merasa tertarik dengan metode pembelajaran Klarifikasi Nilai.					
8	Saya setuju bahwa metode pembelajaran Klarifikasi Nilai adalah metode yang efektif dan inovatif.					
9	Dengan metode Klarifikasi Nilai saya lebih mudah memahami pokok bahasan materi berpakaian sesuai syariat Islam.					
10	Dengan menggunakan metode					

Klarifikasi Nilai dapat meningkatkan kemampuan Afektif.					
---	--	--	--	--	--



Lembar Kuesioner
Afektif Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang

Petunjuk Pengisian Jawaban :

4. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan penilaian anda sendiri.
5. Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan.
6. Pilihlah salah satu jawaban di antara lima alternatif jawaban yang disediakan.
7. Isilah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban.

NAMA :

KELAS:

Kuesioner Sikap (*Attitude*)

N O	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selal u	Serin g	Kadang - Kadang	Jaran g	Tidak Perna h
		5	4	3	2	1
1	Saya mengucapkan salam atau menunduk ketika berpapasan dengan guru.					
2	Saya meminta izin kepada guru ketika keluar kelas.					
3	Saya menjaga kerapian dalam berpakaian di manapun saya					

	berada.					
4	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu.					

Kuesioner Minat (*Interest*)

N O	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
		5	4	3	2	1
5	Saya senang dalam mengamati gambar/objek dengan detail selama mengikuti pembelajaran fiqih dengan materi berpakaian sesuai syariat Islam.					
6	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang dan bersemangat.					
7	Saya merangkum atau mencatat pokok-pokok materi					

	pelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru.					
8	Saya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi fiqih di kelas					

Kuesioner Nilai (*Value*)

N O	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
		5	4	3	2	1
9	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
10	Saya memakai baju seragam sesuai aturan.					
11	Saya tidak meninggalkan kelas saat pelajaran.					
12	Saya tidak melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas.					

Kuesioner Apresiasi (*Appreciated*)

N O	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
		5	4	3	2	1
13	Saya dapat dengan bebas menampilkan respon atau pendapat pada saat pembelajaran.					
14	Saya sering salah dalam memberikan jawaban ketika di beri pertanyaan					
15	Saya mematuhi aturan dari pendidik untuk menempatkan diri dalam kelompok di kelas.					
16	Saya suka memotong pembicaraan teman karena pendapatannya tidak sesuai dengan pendapat saya.					

Kuesioner Penyesuaian (*Adjustment*)

N O	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
		5	4	3	2	1
17	Saya menghargai semua guru yang mengajar di sekolah.					
18	Saya berusaha mengakrabkan diri dengan teman-teman sekelas.					
19	Saya dengan senang hati mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
20	Jika saya memperoleh nilai rendah, maka saya semakin giat belajar.					

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Al-Muhajirin Panjang Mata Pelajaran : Fiqih	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil Alokasi Waktu : 1 x 60 menit (1 x Pertemuan)	P1
Materi Pokok	:	Adab Berpakaian
Sub Materi	:	Berpakaian Sesuai Syariat Islam

Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	:	Spidol, penggaris, penghapus, dan papan tulis	Sumber belajar :	Al-Qur'an dan Terjemahnya
Media Pembelajaran	:	Poster, sterofom, lembar kerja (siswa), video		Buku lks Guru & Siswa

KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Terbiasa berpakaian menutup aurat sesuai syariat Islam.
- 2.4 Memahami ketentuan berpakaian menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.
- 3.4 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
- 4.4 Menyajikan ketentuan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik;
1. Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu mengetahui ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
 2. Melalui pembiasaan peserta didik dapat memilih berpakaian sesuai syariat dengan benar.
 3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menelaah dalil landasan hukum tentang aurat dengan benar.
 4. Melalui kajian sumber belajar peserta didik dapat menelaah dalil landasan hukum tentang aurat dengan benar.
 5. Melalui kegiatan literasi peserta didik dapat mengategorikan cara berpakaian secara islami dengan benar.

METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Metode Klarifikasi Nilai

PENDAHULUAN

2. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengajak para peserta didik berdo'a sekaligus dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai aktivitas pembelajaran. (Religius)
3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik. (Disiplin)
4. Peserta didik merespon pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari.
5. Peserta didik menyiapkan alat tulis yang akan digunakan dan mengecek kebersihan lingkungan kelas.
6. Pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran.
7. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.

INTI

Mengamati

- Guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran melalui tayangan power point.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan Vidio dan peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video tentang Berpakaian anak muda masa kini.
Menanya	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertanya dari hasil pengamatan tentang berpakaian sesuai syariat Islam.
Mengumpulkan Informasi	<p>Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.</p> <p>Guru membagikan sebuah poster yang berisikan gambar dan pertanyaan berkaitan tentang berpakaian sesuai syariat Islam kepada setiap kelompok.</p> <p>Peserta didik bersama-sama dalam kelompoknya diberi tugas untuk mengamatai dan mengomentari poster tersebut yang diberi waktu selama 5 menit.</p> <p>Disetiap komentar pada poster diberi nama peserta didik yang berkomentar sehingga semua peserta didik dapat berkomentar.</p> <p>Selanjutnya setiap kelompok berpindah untuk mengomentari poster lain yang urutan kelompoknya berputar.</p> <p>Setelah itu guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok agar berdiskusi untuk menentukan 4 komentar terbaik yang bukan komentar dari kelompoknya sendiri.</p>
Mengasosiasi	<p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>Selanjutnya perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil rumusan tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.</p>
Mengevaluasi	<p>Peserta didik bersama pendidik mengkomunikasikan dan mengevaluasi materi hasil diskusi.</p> <p>Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan ketentuan berpakaian sesuai syariat dan dalil (perintah) mengenakan pakaian sesuai syariat Islam.</p>

PENUTUP

- A. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah terkait topik Adab Berpakaian.
- B. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa'a bersama-sama, setelah itu menutup dengan salam.(disiplin)

PENILAIAN

1. Jenis atau teknik penilaian : tes tulis
2. Bentuk instrumen : uraian

Bandar Lampung, Agustus 2023

Guru Fiqih

TRI ASMARITA
NPM. 1911010461



Lampiran 4. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : **MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)**
MATA PELAJARAN : **FIQIH**
KELAS : **VIII (DELAPAN)**
SEMESTER : **GANJIL**

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.4 Ter		Mengetahui ketentuan	<ul style="list-style-type: none">Observasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
biasa berpakaian menurut paurat sesuai syariat Islam.		berpakaian sesuai syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/ Catatan 		
2.4 Memahami ketentuan berpakaian menurut paurat		Membimbing siswa membiasakan berpakaian yang rapi dan sesuai syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/ Catatan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
t sesuai dengan syariat Islam.					
3.4 Mengetahui dan berpakaitan sesuai syariat Islam.	Berpakaian Sesuai Syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran melalui tayangan power point. Guru memberikan Vidio dan peserta didik diminta untuk mengama 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes tertulis Penugasan 	2 TM (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku lks Guru & Siswa Al-Qur'an dan Terjemahan Media cetak dan elektronik yang sesuai materi Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.4 Menyajikan ketentuan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		<p>ti tayangan video tentang Berpakai an anak muda masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertanya dari hasil pengamatan tentang berpakaiaan sesuai syariat Islam. • Peserta didik dibagi dalam beberapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Proyek • portofolio 		sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan sebuah poster yang berisikan gambar dan pertanyaan berkaitan tentang berpakaian sesuai syariat Islam kepada setiap kelompok. • Peserta didik bersama-sama dalam kelompoknya diberi 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>tugas untuk mengamati dan mengomentari poster tersebut yang diberi waktu selama 5 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disetiap komentar pada poster diberi nama peserta didik yang berkomentar sehingga semua peserta didik dapat berkomentar. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya setiap kelompok berpindah untuk mengomentari poster lain yang urutan kelompoknya berputar. • Setelah itu guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok agar berdiskusi untuk menentukan 4 komentar terbaik yang 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>bukan komentar dari kelompoknya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Selanjutnya perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil rumusan tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. • Peserta 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>didik bersama pendidik mengkomunikasikan dan mengevaluasi materi hasil diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan ketentuan berpakaian sesuai syariat dan dalil (perintah) mengenai pakaian sesuai syariat Islam. 			

Bandar Lampung, Agustus 2023

Guru Fiqih

TRIASMARITA
NPM. 1911010461



Lampiran 5. Skor Hasil Angket dan Uji Validitas

No	Nama	Butir Pertanyaan/ Pernyataan																									Score									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	#	7	8	9	0					
1	Anisa Ajura	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	1	2	4	
2	Anisa Ayudia Putri	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	5	1	1	4		
3	Arta Aulia	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	1	2	7	
4	Azmy Queena Balqist	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	1	2	1	
5	Darren Quentin Paedra	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	1	2	6
6	Desti	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	1			

	Putri Maharani																																								2
7	Diko Ferdian	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
8	Fadhurrahman Bari P	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
9	Farid Amirudin	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
10	Galang Ramadhan	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
11	Hafsha Gusnaini	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
1	Irfan Dahari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1



																															0		
1 3	Kanza Oktavia	4	3	3	4	3	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	1 2 2	
1 4	Laura Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1 5 0	
1 5	M Ar Rizal Sholeh	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	1 0 8	
1 6	M. Ibnu Hudzaif ah	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	1 3 0	
1 7	M. Julian Pasha	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	5	1 0 1
1 8	M. Ragil Vianka	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1 4 4
1 9	M. Marcel	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	1 0



46	Muhamad Azril	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	98
47	Nabila Hani Vinola	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	126
48	Putri Nuraini	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
49	Qhiara Zalfa Azzahra	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144		
50	Rafa Dwi Zaky R	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	10	
		0,3771	0,7552	0,7552	0,3771	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552	0,7552			
		0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222	0,2222			



		7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9	7 9		
	Keterangan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	



Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Scale: ALL VARIABLES

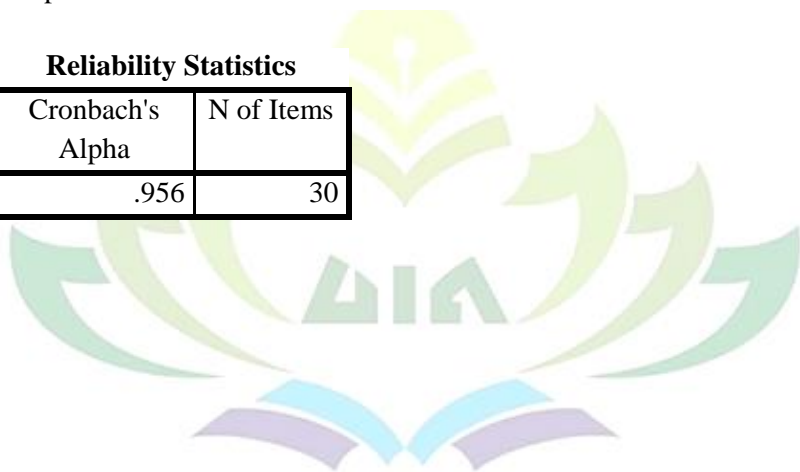
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	30



Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

Notes

Output Created	13-AUG-2023 15:17:09	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Cases Used	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.61812404
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**Lampiran 8. Uji Homogenitas
Oneway**

Notes

Output Created		13-AUG-2023 15:47:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. ONEWAY LagY BY Metode
Syntax		/STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Test of Homogeneity of Variances

LagY

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.285	7	24	.062

ANOVA

LagY

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	41613.300	24	1733.888	1.718	.096
Within Groups	24216.700	24	1009.029		
Total	65830.000	48			

Lampiran 9. Uji T-Tes

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Afektif Peserta Didik	Equal variances assumed	48	.012	7.800
	Equal variances not assumed	45.224	.012	7.800

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Afektif Peserta Didik	Equal variances assumed	2.993	1.782	13.818
	Equal variances not assumed	2.993	1.772	13.828

Lampiran 10. Hasil Uji N-Gain Score

Kelompok	Pre	Pos	POST_Kurang_Pre	Seratus_Kurang_Pre	NGain_Score	NGain_Persen
1	70	82	12.00	30.00	.40	40.00
1	68	76	8.00	32.00	.25	25.00
1	65	84	19.00	35.00	.54	54.29
1	67	80	13.00	33.00	.39	39.39
1	65	84	19.00	35.00	.54	54.29
1	56	81	25.00	44.00	.57	56.82
1	50	76	26.00	50.00	.52	52.00
1	68	94	26.00	32.00	.81	81.25
1	70	98	28.00	30.00	.93	93.33
1	60	74	14.00	40.00	.35	35.00
1	66	86	20.00	34.00	.59	58.82
1	40	100	60.00	60.00	1.00	100.00
1	58	81	23.00	42.00	.55	54.76
1	79	100	21.00	21.00	1.00	100.00
1	55	72	17.00	45.00	.38	37.78

1	6 0	8 6	26.00	40.00	.65	65.00
1	5 5	6 7	12.00	45.00	.27	26.67
1	6 9	9 6	27.00	31.00	.87	87.10
1	6 1	6 9	8.00	39.00	.21	20.51
1	6 6	8 5	19.00	34.00	.56	55.88
1	6 7	8 2	15.00	33.00	.45	45.45
1	6 5	8 0	15.00	35.00	.43	42.86
1	5 9	8 1	22.00	41.00	.54	53.66
1	6 0	9 4	34.00	40.00	.85	85.00
1	4 6	8 7	41.00	54.00	.76	75.93
2	5 0	7 6	26.00	50.00	.52	52.00
2	6 6	8 0	14.00	34.00	.41	41.18
2	5 9	7 2	13.00	41.00	.32	31.71
2	5 3	6 0	7.00	47.00	.15	14.89
2	6 6	6 0	-6.00	34.00	-.18	-17.65
2	5 8	7 5	17.00	42.00	.40	40.48
2	6 0	7 3	13.00	40.00	.33	32.50
2	7 8	8 9	11.00	22.00	.50	50.00

2	7	5				
2	7	8	-19.00	23.00	-.83	-82.61
2	6	9				
2	0	4	34.00	40.00	.85	85.00
2	6	7				
2	6	3	7.00	34.00	.21	20.59
2	7	9				
2	1	2	21.00	29.00	.72	72.41
2	6	6				
2	6	8	2.00	34.00	.06	5.88
2	5	9				
2	8	6	38.00	42.00	.90	90.48
2	6	8				
2	8	1	13.00	32.00	.41	40.63
2	7	8				
2	4	8	14.00	26.00	.54	53.85
2	4	6				
2	9	1	12.00	51.00	.24	23.53
2	6	7				
2	0	8	18.00	40.00	.45	45.00
2	6	7				
2	8	0	2.00	32.00	.06	6.25
2	6	7				
2	8	7	9.00	32.00	.28	28.13
2	6	6				
2	9	5	-4.00	31.00	-.13	-12.90
2	5	8				
2	9	4	25.00	41.00	.61	60.98
2	6	6				
2	6	1	-5.00	34.00	-.15	-14.71
2	7	9				
2	8	6	18.00	22.00	.82	81.82
2	6	7				
2	0	3	13.00	40.00	.33	32.50

Lampiran 11. Dokumentasi Pra Penelitian Dan Penelitian

Dokumentasi Pra Penelitian di MTs Al-Muhajirin Panjang



Wawancara dengan Ibu Fatimah Widia Astuti, S.Pd.I, M.Pd. (Kepala Madrasah MTs Al-Muhajirin Panjang)



Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, S.Pd.I (Guru Fiqih dan Waka Kurikulum i MTs Al-Muhajirin Panjang)



Wawancara bersama peserta didik MTs Al-Muhajirin Panjang



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Al-Muhajirin Panjang

Dokumentasi Penelitian di MTs Al-Muhajirin Panjang



Kelas Kontrol (kelas VIII 2) yang diajar oleh Bapak Abi Latif, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih



Kelas Eksperimen (Kelas VIII 1) Diskusi Kelompok tentang Poster Materi Berpakaian Sesuai Syariat Islam



Presentasi Kelompok Kelas Eksperimen (VIII 2)



Pengisian Lembar Angket Kelas Eksperimen (VIII 2) dan Kelas Kontrol (VIII 2)

Lampiran 12. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-03227 Un.16/DT/PP.009.7/08/2023 Bandar Lampung, 10 Agustus 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MTs Al- Muhajirin Panjang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Tri Asmarita
NPM : 1911010461
Semester/T.A : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Efektifitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Afektif Peserta Didik di MTs Al- Muhajirin Panjang.*

Akan mengadakan penelitian di MTs Al- Muhajirin Panjang, Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 10 Agustus 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.
198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kalur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13. Balasan Surat Penelitian



YAYASAN AL MUHAJIRIN
MADRASAH TSANAWIYAH AL MUHAJIRIN
NSM. 121218710008 – NPSN : 10816963 – Akreditasi (B) No. 132/BAN-SM/LPG/XI/2018
Email : mtsalmuhajirin.panjang@gmail.com - Telp. (0721) 3400353
Alamat : Jln. Soekarno Hatta No. 02 Kel. Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung, 18 Agustus 2023

Nomor : 01 /0008/02.1/MTs/PJG/08/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kepada Yth,
1. Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dekan FTK UIN Raden Intan Lampung
di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Fatimah Widiya Astuti, S.Pd.I.,M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Tri Asmarita
N P M : 1911010461
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di MTs Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Demikianlah surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Madrasah

Fatimah Widiya Astuti, S.Pd.I.,M.Pd.
NSM 121218710008 - NPSN 10816963

Lampiran 14. Surat Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Letkol H. Endro Suratmim, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tri Asmarita
Npu : 1911010461
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Efektivitas Metode Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran Fiqih

Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik Di MTs Al-Muhajirin Panjang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	1 Februari 2023	Bimbingan proposal bab I-III		
2.	3 Februari 2023	Perbaikan proposal		
3.	6 Februari 2023	Acc proposal pembimbing 2		
4.	10 Februari 2023	Bimbingan proposal bab I-III		
5.	16 Februari 2023	Perbaikan proposal		
6.	20 Februari 2023	Acc proposal pembimbing 1		
7.	18 Agustus 2023	Penelitian		
8.	22 Agustus 2023	Bimbingan skripsi bab I-v		
9.	24 Agustus 2023	ACC Munaqosah Pembimbing 2		
10.	26 Agustus 2023	Bimbingan skripsi pembimbing 1		
11.	28 Agustus 2023	Acc Munaqosyah Pembimbing 1		

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 19640805199031008

Hj. Siti Zulakhah, M.Ag
NIP. 197506222000032001

Lampiran 15. Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sokarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780007-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2009/Un.16/P1/KT/IX/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

EFEKTIVITAS METODE KLARIFIKASI NILAI PADA PEMBELAJARAN FIKIH DALAM
MENGEMBANGKAN AFEKTIF PESERTA DIDIK DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
TRI ASMARITA	1911010461	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Sep 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

EFEKTIVITAS METODE
KLARIFIKASI NILAI PADA
PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
MENGEMBANGKAN AFEKTIF
PESERTA DIDIK DI MTS AL-
MUHAJIRIN PANJANG

by Tri Asmarita

Submission date: 04-Sep-2023 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2157304365

File name: TURNITIN-_TRI_ASMARITA.docx (59,98K)

Word count: 4625

Character count: 29468

EFEKTIVITAS METODE KLARIFIKASI NILAI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN AFEKTIF PESERTA DIDIK DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	3%
2	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	Devi Slamet, Ratna Puspitasari. "PENERAPAN MODEL KLARIFIKASI NILAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENTANG KONFLIK SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 2 CIREBON", Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 2017 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	1%

Hasil Belajar Siswa SMPN", Jurnal Penelitian
Pendidikan Fisika, 2020
Publication

30	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography